

PENDAHULUAN

Banyak laki-laki diatas usia 50-60 tahun mengalami gangguan seksual berupa disfungsi ereksi (impotensi) yang dapat memperburuk keadaan seksual dan kesehatan. Disfungsi seksual sering muncul pada laki-laki dari pada wanita, dan meningkat seiring bertambahnya umur.¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12% kejadian disfungsi ereksi terjadi pada laki-laki berusia lebih muda dari 59 tahun, sebesar 22% pada laki-laki 60 sampai 69 tahun, dan sebesar 30% pada laki-laki berusia lebih dari 70 tahun.¹

Disfungsi seksual merupakan gangguan seksual yang tidak sedikit dikeluhkan oleh laki-laki yang sudah aktif melakukan hubungan seksual. Disfungsi seksual pada laki-laki yang umum dikeluhkan adalah impotensi ereksi (ketidakmampuan penis untuk aktivitas seksual yang memuaskan) dan ejakulasi prematur (ejakulasi dini), sedangkan pada wanita adalah kegagalan mencapai orgasme dan vaginismus (spasme otot dasar panggul secara involunter menyebabkan kesulitan penetrasi).¹

Afrodisiak merupakan segala sesuatu yang dapat membangkitkan dan menstimulasi nafsu seksual. Afrodisiak mampu meningkatkan level hormon testosteron yang berperan dalam keinginan berhubungan seksual.⁴

Disfungsi seksual dapat diatasi dengan mengkonsumsi afrodisiak seperti sildenafil, namun dilaporkan adanya efek samping yang berhubungan dengan blokade PDE (fosfodiesterase enzim) yang terdapat di seluruh tubuh, paling sering timbul sakit kepala, muka merah, gangguan penglihatan dan mual; serta efek

samping lain jika penggunaan dikombinasi dengan nitrogliserin atau antihipertensi dapat menimbulkan hilangnya kesadaran akibat turunnya tensi terlalu drastis. Penggunaan obat tradisional menjadi alternatif karena memiliki efek samping yang lebih minimal.¹⁴

Di Indonesia terdapat berbagai jenis tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat tradisional dan banyak digunakan oleh masyarakat, diantaranya obat untuk afrodisiak, seperti tumbuhan daun sendok (*Plantago major* L.). Daun sendok memiliki khasiat antiradang, peluruh air seni (diuretik), menghentikan batuk (antitusif), juga digunakan sebagai penambah gairah seksual.³ Menurut data empiris di Kp. Pasirlimus Kec. Cilawu, Kab. Garut, dari hasil wawancara dan survei bahwa tumbuhan daun sendok sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat penambah gairah seksual. Studi literatur menunjukkan bahwa tumbuhan afrodisiak mengandung senyawa turunan flavonoid, steroid, dan senyawa lainnya, yang secara fisiologis dapat melancarkan peredaran darah pada sistem saraf pusat atau sirkulasi darah tepi, efeknya meningkatkan sirkulasi darah pada alat kelamin laki-laki.⁵

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang uji aktivitas afrodisiak dari sediaan infusa daun sendok (*Plantago major* L.) pada mencit jantan yang diberikan secara oral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas afrodisiak dari infusa daun sendok (*Plantago major* L.) pada mencit jantan yang diberikan secara oral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penggunaan daun sendok (*Plantago major* L.) sebagai penambah gairah seksual, dan dapat dijadikan dasar dalam upaya pengembangan menjadi salah satu obat alternatif afrodisiak.